

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP UJARAN BAHASA MAHASISWA

Siti Restu Nur Fadlillah Haq¹, Rochmat Tri Sudrajat², Dida Firmansyah³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹sitirestu1997@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³ dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The use of language in life greatly affects the articulation of communication and interactions between humans. This interaction provides a unity to connect a difference. Therefore, diversity in language is unique in the field of communication. The important role of communication tools helps the articulation of social life. The use of language in educational institutions is very vulnerable to being influenced by the environment. This causes the mixed dialect used by Indonesian students to be very unique and diverse. In general, this study aims to determine the diversity of languages used by various students in educational institutions and their environment, especially Indonesian students. Specifically, the purpose of this article is to (1) describe the dialect of Indonesian students' speech, and (2) to describe the use of code mixing for Indonesian students' speech. Researchers used descriptive qualitative methods as a research method and sociolinguistic approach. The research was conducted in order to solve problems faced in the field by using several stages of data collection (1) taking samples of the spoken language used by Indonesian students, (2) analyzing the use of dialects and code mixing on the spoken language of Indonesian students. Thus, the results of the study show that the use of dialects and mixed codes in communication that are often used by Indonesian students is evident. This study also describes the linguistic behavior carried out by Indonesian students directly through oral.

Keywords: Language, Dialect, CodeMix

Abstrak

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sangat mempengaruhi artikulasi berkomunikasi dan interaksi terhadap antar manusia. Interaksi ini memberikan satu kesatuan untuk menghubungkan sebuah perbedaan. Oleh karena itu, keragaman dalam berbahasa menjadi keunikan tersendiri dalam bidang komunikasi. Peran penting alat komunikasi membantu artikulasi kehidupan sosial. Penggunaan bahasa pada lembaga pendidikan, sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut menyebabkan campur dialek yang digunakan mahasiswa bahasa Indonesia sangat unik dan beragam. Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keragaman bahasa yang digunakan oleh berbagai mahasiswa di lembaga pendidikan dan lingkungannya, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia. Secara khusus, tujuan artikel ini dibuat untuk (1) mendeskripsikan dialek terhadap tuturan mahasiswa Bahasa Indonesia, dan (2) mendeskripsikan penggunaan campur kode terhadap tuturan mahasiswa bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian dan pendekatan sosiolinguistik. Penelitian dilakukan agar terpecahkan masalah yang dihadapi di lapangan dengan menggunakan beberapa tahap pengumpulan data (1) mengambil sampel tuturan bahasa yang digunakan mahasiswa bahasa Indonesia, (2) menganalisis penggunaan dialek dan campur kode terhadap tuturan bahasa mahasiswa bahasa Indonesia. Sehingga, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terbuktinya penggunaan dialek dan campur kode dalam berkomunikasi yang

kerap digunakan mahasiswa Bahasa Indonesia. Penelitian ini pun menggambarkan perilaku kebahasaan yang dilakukan oleh mahasiswa Bahasa Indonesia secara langsung melalui lisan.

Kata Kunci: Bahasa, Dialek, Campur Kode

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kekayaan luar biasa di berbagai negara. Karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan baik oleh berbagai makhluk hidup di dunia dan menjadi ciri dari negara itu sendiri. Banyak berbagai pernyataan yang mengemukakan arti penting bahasa itu sendiri. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, atau pun isyarat. Dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sosial di setiap harinya adalah bahasa lisan. Bahasa dapat menjadi ciri dari setiap orang yang mengujarkannya. Hubungan bahasa dengan kehidupan sosial menimbulkan interaksi antar makhluk hidup. Itu pula yang terjadi pada mahasiswa Bahasa Indonesia dalam bentuk komunikasi. Mahasiswa bahasa Indonesia berisi orang-orang yang datang dari tempat berbeda. Hal itu membuat mahasiswa Bahasa Indonesia memiliki dialek yang unik. Mahasiswa bahasa Indonesia terdapat darah berketurunan Sunda, Betawi dan Melayu. Namun, Bahasa Indonesia tetap dijadikan bahasa pemersatu yang digunakan oleh mahasiswa Bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan mahasiswa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dengan sistem isyarat untuk menyampaikan suatu gagasan penting agar terhindar dari kesalahan pemahaman (Nasution, 2007). Menurut Sudrajat & Kasupardi (2018) bahasa mampu menghasilkan atau memperoleh kepandaian dalam ilmu bahasa sehingga mengalami tindak perubahan terhadap perilaku yang disebabkan oleh pengalaman berdasarkan penelitian dan penemuan yang didukung oleh fakta data. Keterampilan bahasa wajib dimiliki setiap makhluk sosial, karena keterampilan tersebut adalah sebuah alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Keempat aspek tersebut sangat berhubungan erat. Karena bahasa dapat dikatakan luapan dari pikiran orang yang mengujarkannya. Ilmu yang mengkaji kebahasaan tersebut, memiliki serangkaian teori untuk mempelajari sebuah bahasa yang berhubungan dengan kehidupan bersosial yakni bidang kebahasaan sosiolinguistik.

Menurut Jannah, Widayati, & Kusmiyati (2017) bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial. Menurut Sumarsono & Partana (2007) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio- yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi. Sosiolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti dialek dan campur kode dalam berkomunikasi.

KBBI (2016) mengatakan bahwa dialek merupakan keunikan dalam berbahasa yang menjadi ciri pembeda dari pemakainya. Ada beberapa ragam bahasa yang biasa kita sebut dengan dialek salah satunya dialek regional. Dialek regional merupakan dialek yang penggunaannya dibatasi oleh letak (geografis). Menurut Ahmad (2006) bahwa dialek tergolong dalam bahasa yang menjadi satu dan memiliki banyak persamaan dan ciri mengekalkan warisan yang diwarisi bahasa leluhur tidak ditinggalkan walau pun mengalami pergerakan kemajuan zaman. Menurut Kridalaksana (Mustikawati, 2016) Campur kode adalah pemakai bahasa yang memakai beberapa bahasa berbeda. Salah satu contoh yang peneliti ambil adalah ujaran berbagai macam bahasa atau biasa disebut dengan *mixing*. Tujuannya untuk memperluas ragam bahasa yang mana terdapat peristiwa tutur tanpa fungsi khusus.

Rumusan masalah yang peneliti uraikan dalam penelitian kali ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan dialek pada mahasiswa bahasa Indonesia? (2) Bagaimana campur kode terhadap penggunaan bahasa mahasiswa Bahasa Indonesia?. Tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian adalah mengetahui keragaman bahasa dalam berkomunikasi yang digunakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai: (1) Dialek yang digunakan mahasiswa; (2) Campur kode terhadap tuturan bahasa mahasiswa. Peneliti berharap, dengan penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat secara teoritis, penelitian ini memberi dan menambah ilmu bagi pengembang ilmu tentang sosiolinguistik terutama mengenai dialek dan campur kode terhadap bahasa yang dituturkan. Ada pun

manfaat secara praktis, penelitian ini memberi motivasi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian agar dapat meningkatkan kualitas penelitiannya lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Menurut Bachri (2010) Metode kualitatif merupakan paparan yang sejalan dengan waktu penelitian, di mana metode ini cukup menyimpulkan penelitian dengan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif. Penelitian ini memiliki teknik simak, baca, serta pustaka yang pembahasannya dikaji oleh beberapa teori, data yang tidak di dukung oleh teori-teori tersebut tidak memiliki kebulatan makna secara struktural. Menurut Rahayu, Lestari, Anjani, & Firmansyah (2019) metode ini memiliki tujuan memberi gambaran mengenai masalah melalui wawancara atau observasi lapangan menggunakan kumpulan data kuesioner atau survei. Subjek yang di teliti adalah mahasiswa Universitas IKIP Siliwangi, prodi Pendidikan Bahasa Indonesia kelas B2 non reguler. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pengumpulan data, yaitu mengambil sampel dari beberapa tuturan bahasa yang digunakan mahasiswa dan menganalisisnya. Serta menganalisis penggunaan dialek dan campur kode terhadap tuturan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa IKIP Siliwangi, prodi Pendidikan Bahasa Indonesia kelas B2 non reguler yang menjadi subjek dalam penelitian berjumlah 36 mahasiswa. Berikut data yang telah dikumpulkan peneliti:

Table 1. Data Mahasiswa Bahasa Indonesia

No.	Nama Mahasiswa	Suku Asal
1	AH	Sunda
2	AHD	Sunda
3	ADW	Sunda
4	AP	Sunda
5	AR	Sunda
6	DS	Sunda
7	DP	Sunda
8	DPR	Sunda
9	EN	Sunda

10	HH	Sunda
11	ID	Sunda
12	IA	Sunda
13	JM	Sunda
14	LS	Sunda
15	OM	Sunda
16	PS	Sunda
17	R	Melayu
18	RD	Sunda
19	RN	Sunda
20	RS	Sunda
21	RT	Sunda
22	SA	Sunda
23	SC	Sunda
24	SH	Sunda
25	SN	Sunda
26	SU	Sunda
27	SP	Sunda
28	SS	Sunda
29	SW	Sunda
30	SWD	Sunda
31	TK	Sunda
32	TN	Sunda
33	TS	Sunda
34	TR	Sunda
35	TT	Sunda
36	WN	Sunda

Data-data tersebut telah di analisis terhadap tuturan bahasa dalam kegiatan komunikasinya. Berikut 2 data yang merupakan hasil pemerolehan secara garis besar berdasarkan keragaman yang berbeda dari mahasiswa lainnya atas bentuk dialek dan campur kode terhadap tuturan bahasa mahasiswa bahasa indonesia. Di bawah ini akan dijelaskan bentuk dialek dan campur kode bahasa terhadap tuturan mahasiswa dari temuan hasil peneliti.

Data 1

Tuturan mahasiswa SH dengan dialek Bekasi

“Rekan-rekan giniya seperti yang kita tahu, nilai UTS ini téh sepadan dengan apa yang kita usahakan sebelumnya yepan,”

Deskripsi

a. Bentuk Dialek

Data 1 terlihat menggunakan kata ‘giniya dan yepan’. Kata giniya memiliki arti ‘begini’ dan kata yepan memiliki arti ‘iya kan’. Dialek yang kental dari mahasiswa SH yaitu penggunaan kata khas dari dialek Betawi. Dia berasal dari suku Sunda yang bertempat tinggal di daerah Bekasi, dimana daerah tersebut berdekatan dengan daerah Jakarta yang memiliki dialek Betawi. Hal itu menyebabkan daerah tempat tinggal SH sangat identik dengan dialek Betawi. Salah satu penyebab SH berdialek Betawi karena kebiasaan pada lingkungannya yang menjadi pemicu penggunaan dialek Betawi.

b. Campur Kode

Keterlibatan bahasa Indonesia, bahasa Betawi, dan bahasa Sunda terlihat dalam tuturan saudara mahasiswa SH terdapat penyisipan kata téh pada sepenggal ujarannya. Itu menunjukkan bahwa mahasiswa SH menggunakan campuran dialek dalam komunikasinya di kampus. Faktor penyebab terhadap kegiatan komunikasi mahasiswa SH dan mahasiswa bahasa Indonesia adalah faktor lingkungan. SH berkuliah di Bandung yang kental akan dialek Sunda, maka akan mempengaruhi proses komunikasi yang berlangsung. Selain itu, keberadaan mahasiswa SH di Bandung tinggal cukup lama.

Data 2

Tuturan mahasiswa R dengan dialek Melayu

“Ado apo ini ribut-ribut? Seperti di pasar aja atuh kalian mah.”

Deskripsi

a. Bentuk Dialek

Kata khas yang dituturkan oleh mahasiswa R ‘ado apo’ memiliki arti ‘ada apa’. Dialek R sangat kental dengan dialek Melayu karena R semasa kecil bertempat tinggal di Palembang.

Faktor penyebab kentalnya dialek Melayu yang melekat pada diri R adalah keluarga. Ayah R terlahir dari suku Melayu Palembang, sang ibu terlahir dari suku Sunda.

b. Campur Kode

Keterlibatan bahasa Indonesia, bahasa Melayu dan bahasa Sunda terlihat dalam tuturan mahasiswa R pada kata ‘atuh dan mah’. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa R menggunakan pencampuran bahasa dalam komunikasinya di kampus. Faktor penyebab peristiwa pada kegiatan komunikasi mahasiswa R dan mahasiswa bahasa Indonesia adalah faktor lingkungan tempatnya menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 36 data dengan bentuk dialek dan campur kode yang dituturkan mahasiswa. Diperoleh hasil observasi dari mahasiswa B2 non reguler dalam kegiatan komunikasi di Universitas IKIP Siliwangi Terdapat mahasiswa yang memiliki dialek berbeda. Di samping dialek, terdapat penggunaan campur kode dalam komunikasi mahasiswa. Faktor pendukung terjadinya campur kode adalah lingkungan. Campur kode dalam berkomunikasi yang terjadi karenaseringnya penggunaan bahasa Sunda yang digunakan mayoritas mahasiswa.

Suku Sunda mendominasi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia kelas B2 non reguler di Universitas IKIP Siliwangi. Bahasa Sunda memiliki banyak sekali kata-kata yang menjadi ciri khas, seperti kata da, mah, atuh, dan téh. Disetiap kegiatan, mahasiswa sering menggunakan bahasa Sunda. Contoh dalam kegiatan presentasi, tidak sedikit mahasiswa yang sengaja mau pun tidak sengaja menggunakan kata-kata khas bahasa Sunda. Misalnya pada ujaran :

“Dari penjelasan yang sudah saya paparkan tadi téh, salah satu contoh ... ”

Ujaran di atas pada kata ‘téh’ dalam bahasa Sunda memiliki arti penegasan yang telah lampau atau terjadi. Campur kode pada ujaran di atas adalah budaya kebiasaan berbahasa Sunda yang menyebabkan pencampuran bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Tidak jarang dosen yang membimbing kegiatan mahasiswa pada waktu kegiatan formal mengingatkan penggunaan bahasa yang keliru dalam situasi tertentu terhadap mahasiswa.

SIMPULAN

Disimpulkan berdasarkan hasil dari analisis pada penggunaan bentuk dialek dan campur kode bahasa mahasiswa bahasa Indonesia. Diketahui bahwa perbedaan dalam bahasa tidak menjadi suatu pembeda untuk bersatu. Meski berbeda suku dan bahasa, mahasiswa Bahasa Indonesia menjadikan hal tersebut menjadi pemersatu kebudayaan. Kegiatan komunikasi mahasiswa bahasa Indonesia menjadi corak bagi kelas itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dua mahasiswa yang berbeda suku dan bahasa. Seiring berjalannya waktu terjadilah kegiatan campur kode yang terlihat pada ujaran kedua mahasiswa tersebut. Dialek yang terkumpul dari berbagai suku, Sundalah yang mendominasi kelas mahasiswa Bahasa Indonesia di Universitas IKIP Siliwangi. Namun tetap, bahasa yang dijadikan pemersatu dan dipergunakan oleh mahasiswa adalah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2006). Kepelbagaian dialek dalam bahasa melayu: analisis tata tingkat kekangan. *Jurnal E-Bangi*, 1(1), 1–26.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- KBBI, V. (2016). Kamus besar bahasa indonesia edisi v. *Tersedia Di: Http://Kbbi.Kemdikbud. Go. Id*.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 23–32.
- Nasution, Z. (2007). Bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam rangka mempertahankan kekuasaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3).
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2019). Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya hasta indriyana, kajian psikologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 115–126.
- Sudrajat, R T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori Belajar Bahasa* (1st ed.). Bandung: Logoz Publishing.
- Sumarsono, & Partana, P. (2007). *Sosiolinguistik*. Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Bandung: Angkasa.